

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologis dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir hidupnya<sup>1</sup>.

Menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya menambahkan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia.

Ainur Rahim Faqih juga menjelaskan bahwasanya pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) h. 97.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.13.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat sebagai berikut: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”<sup>3</sup>

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerja sama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orangtua siswa, lembaga sekolah dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.87.

yang disediakan di madrasah, namun sering timbul permasalahan mengenai proses penyampaian bahan ajar yang memang cukup luas tersebut. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Belum lagi kondisi dalam keluarga yang kurang kondusif dan mendukung dalam proses belajar anak sehingga banyak masalah yang timbul dikalangan pelajar.

Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama. Hal ini di sebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut di atas<sup>4</sup>

Dari paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.22.

Demi merangkai keberhasilan anak didik di sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah lebih diperhatikan, dan dalam Islam memberikan jaminan, pendidikan akan mendapat jalan terang demi mengharap keberhasilan, sebagaimana diterangkan dalam surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berbagai kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan Maulid al-Habsyi, Burdah, Rebbana dan Nasyid Islami. Untuk ini maka di sekolah dilengkapi dengan mushalla yang sederhana, suasana lingkungan yang Islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. “Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya”<sup>5</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.25.

ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik Barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut<sup>6</sup>.

Agar mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah mencapai tingkat yang memuaskan dan lebih berkualitas dari tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum, dilakukan peningkatan-peningkatan di bidang:

- a. Kurikulum
- b. Buku pelajaran; alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya
- c. Pengajaran

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah agar tingkat mata pelajaran agama dari yang sudah menjadi keharusan untuk diajarkan akan mencapai tingkat yang lebih baik dan memiliki kualitas bahkan mampu melebihi sekolah-sekolah umum.

Dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan di Madrasah Aliyah dirasakan lebih dibanding dengan sekolah-sekolah Umum. Namun hal tersebut bukan berarti di

---

<sup>6</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.187.

Madrasah Aliyah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun di madrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh MA. Darul Ulum Kotabaru terjadwal dan terorganisasi, seperti adanya pembinaan dari guru Pembina kegiatan atau memanggil pelatih dari luar

untuk melatih keterampilan siswanya dalam menguasai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masih ada saja murid yang dengan sengaja tidak mengikutinya atau datang terlambat.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang **“MODEL PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MA. DARUL ULUM KOTABARU”**.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk lebih memperjelas tentang permasalahan yang dikemukakan dalam judul tersebut, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pengembangan Diri memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.
2. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan,

keterampilan, wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang model pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengkonkritkan permasalahan tersebut maka penulis mengklasifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan model pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru.

2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang menghambat model pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang dapat penulis kemukakan dalam mengangkat masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru cukup penting dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka perlu diadakan penelitian untuk masalah ini.
2. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa selama masih berstatus pelajar di MA. Darul Ulum Kotabaru dan dirasakan mempunyai manfaat yang cukup besar bagi diri pribadi siswa itu sendiri.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan buat pengelola sekolah dan para dewan guru pada MA. Darul Ulum Kotabaru yang kami jadikan tempat

penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan tersebut pada siswa di MA. Darul Ulum Kotabaru sehingga nantinya bisa dapat ditingkatkan kembali dan dengan sendirinya akan tercipta proses belajar yang komunikatif.

3. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis dibidang kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah MA. Darul Ulum Kotabaru karena dirasakan sangat bermanfaat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :       Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :       Landasan Teoritis yang berisikan tentang model pengembangan diri pada siswa melalui ekstrakurikuler.

BAB III :      Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

- BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah MA. Darul Ulum, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.